

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. (UU no 44, 2009). Menteri Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1691 tahun 2011 mewajibkan Rumah Sakit menerapkan Standar Keselamatan Pasien. (PMK no 1691, 2011).

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (PMK no 1691, 2011). Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah pencegahan risiko pasien dari cedera karena jatuh. (PMK no 1691, 2011).

Keputusan MENKES RI No 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kematian/kecacatan diharapkan 100% tidak terjadi di rumah sakit (PMK no 129, 2008). Jatuh adalah komplikasi umum dan menyulitkan dalam perawatan di rumah sakit, terutama pada pasien usia lanjut. Studi epidemiologis secara global telah menemukan bahwa insiden pasien jatuh diperkirakan terjadi sekitar 3-5 per 1000 tempat tidur perhari, dan Badan Penelitian dan Kualitas Kesehatan memperkirakan bahwa 700.000 hingga 1 juta pasien rawat inap jatuh setiap tahun. (Patient Safety Network, 2019). Angka kejadian pasien jatuh di rumah sakit di Indonesia masih sangat sedikit dilaporkan. Dewi (2018) mencatat terdapat 14% kasus pasien jatuh dari seluruh kasus kejadian yang tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit seluruh Indonesia. (Dewi & Noprianty, 2018).

Pencegahan risiko jatuh dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian tingkat kemandirian *activities of daily living* (ADL). (Jackson et al., 2014). Pengkajian tingkat kemandirian ADL seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan format pengkajian yang sudah dibakukan. Salah satu format pengkajian tingkat kemandirian *activities of daily living* adalah *barthel index*. *Barthel index* adalah suatu alat/ instrument ukur status fungsional dasar berupa kuisioner yang berisi atas 10 butir pertanyaan terdiri atas mengendalikan rangsang buang air besar, mengendalikan rangsang buang air kecil, membersihkan diri, penggunaan toilet-masuk dan keluar WC, makan, berpindah posisi dari tempat tidur ke kursi

dan sebaliknya, mobilitas/ berjalan, berpakaian, naik-turun tangga dan mandi. (Jackson et al., 2014).

Tingkat kemandirian ADL seorang pasien memiliki korelasi yang sedang dan tidak searah dengan risiko jatuh pada subjek penelitian. Penelitian Deniro tahun 2017 membuktikan semakin mandiri pasien dalam melakukan aktivitas sehari-harinya berdasarkan *barthel index*, cenderung memiliki nilai persentase risiko jatuh yang semakin menurun atau sebaliknya. (Deniro et al., 2017). Hasil penelitian Deniro juga mengharuskan seorang perawat tepat dalam menilai tingkat kemandirian dan patuh dalam pengisian *barthel index*.

Patuh merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan patuh adalah suka menurut, taat pada perintah, aturan, dan sebagainya serta berdisiplin. (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2016). Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. (Bastable & Susan B., 2012). Notoatmodjo menjelaskan bahwa perilaku patuh diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun non fisik. Pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadi perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku patuh. (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku patuh seorang perawat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuannya. Pringgayuda dalam penelitiannya tahun 2020 menyimpulkan bahwa semakin tingkat pengetahuannya baik, maka seseorang akan semakin berhati-hati dan teliti melakukan pekerjaannya dan cenderung memiliki perilaku yang patuh. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang, aktifitas seseorang yang memiliki pengetahuan akan selalu melalui proses berfikir yang didasarkan atas pengetahuannya. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan menunjukkan aktifitasnya tergambar pada perilaku dan kebiasaan yang baik dan patuh. (Pringgayuda et al., 2020). Perawat dengan pengetahuan yang baik tidak selalu patuh pada standar prosedur operasional yang ditetapkan oleh rumah sakit. Ketidapatuhan perawat tersebut menurut Frisilia, Sefti, dan Lolong dalam penelitiannya tahun 2016 terjadi karena perawat terbiasa melakukan hal tersebut tanpa memperhatikan standar prosedur operasional yang berlaku sehingga menjadi kebiasaan. (Moniung et al., 2016).

Pentingnya sikap patuh perawat pada standar prosedur operasional yang berlaku di tempat kerja dapat mencegah kejadian yang tidak diharapkan. Sebuah kejadian sentinel yang berakibat pada hilangnya nyawa seorang pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh terjadi akibat perawat yang tidak patuh pada standar prosedur operasional penyuntikan obat. (Setyadi, 2020).

Dampak dari ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pengkajian tingkat kemandirian *activities of daily living (ADL)* dapat berakibat fatal terhadap pasien dan dapat menurunkan mutu rumah sakit. Studi dokumen yang dilakukan oleh Novilolita pada tahun 2018 terhadap dokumen monitoring evaluasi 6 indikator SKP RSUP Dr. M. Djamil Padang menemukan data kejadian pasien jatuh sepanjang tahun 2018 yang menunjukkan bahwa 18,2% pasien yang jatuh tidak mengalami cedera, namun terdapat 36,36% pasien mengalami cedera ringan dan cedera sedang serta terdapat pula diantaranya 9,1% pasien meninggal. (Novilolita, 2020) Kasus ini merupakan bukti nyata pentingnya sikap patuh seorang perawat pada standar prosedur operasional yang berlaku.

Standart Nasional Akreditasi RS Indonesia (SNARS 1.1) menyatakan bahwa asesmen pasien yang efektif akan menghasilkan keputusan tentang kebutuhan asuhan, pengobatan pasien yang harus segera dilakukan dan pengobatan berkelanjutan untuk emergensi, elektif atau pelayanan terencana, bahkan ketika kondisi pasien berubah. Informasi yang diperoleh pada asesmen awal medis dan atau asesmen awal keperawatan, dapat menunjukkan kebutuhan asesmen lebih lanjut atau lebih mendalam tentang status nutrisi, asesmen risiko pasien dan asesmen fungsional (antara lain: dengan metode *Barthel Index*). (Setyorini et al., 2020)

Asesmen lebih mendalam dibutuhkan untuk identifikasi pasien yang memerlukan intervensi nutrisi, layanan rehabilitasi atau layanan lain terkait kemampuan untuk berfungsi mandiri. Secara umum seleksi dilakukan melalui evaluasi sangat sederhana, mendalam terhadap pasien untuk menentukan apakah pasien menunjukkan gejala sebagai sebuah risiko yang kemudian dibutuhkan asesmen lebih lanjut secara mendalam. (Setyorini et al., 2020)

Merujuk pada ketetapan yang dibuat oleh SNAR 1.1 maka untuk mempertahankan mutunya rumah sakit dituntut wajib melakukan asesmen pasien salah satunya adalah asesmen fungsional yang diantaranya dapat menggunakan metode *Barthel Index*.

Rumah sakit Panti Wilasa Citarum yang beralamat di Jalan Citarum No.98 Semarang merupakan salah satu Rumah Sakit umum kelas madya (C) yang merupakan unit kerja dari Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Rumah sakit Panti Wilasa Citarum Semarang adalah yayasan kesehatan kristen yang berdiri dari hasil kerjasama antara Sinode Gereja Kristen Jawa dan Sinode Gereja Kristen Indonesia. Saat ini Rumah sakit Panti Wilasa Citarum memiliki 3 ruang rawat inap yang menerima pasien geriatri. Pada umumnya pasien geriatri mengalami penurunan tingkat kemandirian fungsional, kondisi ini mewajibkan perawat untuk mengkaji tingkat kemandirian fungsional dari pasien geriantri.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27-31 Maret 2022 dengan cara mewawancarai 10 perawat di Ruang Cempaka Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang didapatkan data bahwa delapan dari 10 perawat (80%) telah melakukan pengisian *barthel index* secara lengkap. Semua perawat (100%) yang di wawancara menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan penilaian ulang *barthel index* setelah pasien dirawat lebih dari seminggu. Dua dari 10 perawat (20%) tidak tau apa itu *barthel index* dan cara pengisiannya. Melihat fenomena yang terjadi di Cempaka Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang dimana masih ada perawat yang tidak tau tentang *barthel index* dan cara mengisi form *barthel index*, peneliti melakukan penelitian dengan judul gambaran kepatuhan perawat dalam pengisian *barthel index* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2022.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kepatuhan perawat dalam pengisian *barthel index* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2023”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pengisian *barthel index* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2023

#### 2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi karakteristik perawat di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang meliputi usia, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat pendidikan di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2023

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

Sebagai evaluasi yang dapat digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang dan juga sebagai evaluasi kepatuhan perawat dalam guna mewujudkan sasaran keselamatan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

#### 2. Bagi Perawat di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum

Sebagai evaluasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien terutama dalam melakukan penilaian pengisian *barthel index* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah literatur dalam bidang manajemen pelayanan keperawatan profesional dengan berfokus pada penilaian pengisian *barthel index*

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang kepatuhan perawat dalam pengisian *barthel index*, dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan pengisian *barthel index*.

5. Bagi Peneliti

Sebagai evaluasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien terutama dalam melakukan penilaian pengisian *barthel index* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Berikut penelitian terdahulu terkait hubungan beban kerja dengan identifikasi pasien:

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

NO	Judul, Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Mengisi Identitas Pasien (Pringayuda et al., 2020)	<p>Penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu yaitu sebanyak 108 orang dengan tehnik <i>purposive sampling</i></p> <p>Pengumpulan data tentang pengetahuan perawat menggunakan instrument kuesioner. Lembar Observasi untuk mengetahui pengisian rekam medik (nama, nomor rekam medis, dan tanggal lahir) dalam satu shift.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 57 responden (52,8%)</p> <p>Responden yang patuh dalam mengisi identitas pasien yaitu sejumlah 74 responden (68,5%)</p> <p>Hasil uji statistik <i>chi square</i> didapat nilai <math>p\text{-value} &lt; 0,001</math> yang membuktikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat mengisi identitas pasien di ruang rawat inap rumah sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung tahun 2020.</p>	<p>Variabel penelitian berbeda dengan penelitian yang Peneliti lakukan. Penelitian terdahulu menilai kepatuhan pada pengisian identitas pasien sedangkan penelitian meneliti kepatuhan dalam pengisian <i>barthel index</i></p> <p>Teknik sampling yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan Peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data juga berbeda. Pada penelitian terdahulu Peneliti tidak mengetahui jenis kuesioner yang digunakan, namun dalam rancangan penelitian, Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>barthel index</i>, yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sendiri</p>	<p>Merupakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>
2	Hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam	Desain Penelitian yang digunakan adalah obsevasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan data	Distribusi hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat menunjukan bahwa dari 40 sampel masa kerja perawat 1-5	Variabel penelitian terdahulu terdiri atas 2 variable yaitu lama kerja dan kepatuhan pada SOP pemasangan infus). Peneliti hanya meneliti satu	Merupakan penelitian kuantitatif dengan

NO	Judul, Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	melaksanakan SOP pemasangan infus di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado (Moniung et al., 2016)	<p>dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Sampel diambil dengan teknik pengambilan <i>consecutive sampling</i> yaitu 40 sampel.</p> <p>Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dimana lembar observasi digunakan untuk menilai dan memperoleh data mengenai lama kerja perawat dan kepatuhan pelaksanaan SOP infus.</p>	<p>tahun berjumlah 22 responden dengan tingkat kepatuhan, patuh berjumlah 9 orang dan yang tidak patuh berjumlah 13 sedangkan masa kerja perawat 6-10 tahun berjumlah 18 responden dengan tingkat kepatuhan, patuh berjumlah 9 orang dan yang tidak patuh berjumlah 9.</p> <p>Hasil uji statistik <i>chi square</i> didapatkan <math>p = 0,798</math> yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus</p>	<p>variabel saja. Kedua, variabel yang Peneliti teliti adalah kepatuhan pada pengisian <i>barthel index</i> berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepatuhan pada SOP pemasangan infus</p> <p>Teknik sampling penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan Peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>Pada penelitian terdahulu Peneliti tidak mengetahui jenis kuesioner yang di gunakan, namun dalam Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>barthel index</i>,</p>	pendekatan <i>cross sectional</i> .
3	Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Kateter. Maftukhin et al (2011)	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, dan teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> yang melibatkan semua perawatan di Ruang <i>Medical Surgical</i> dengan jumlah sampel 35 orang yang diambil dengan <i>total sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan observasi</p> <p>Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan perawat dalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar patuh terhadap pelaksanaan protap pemasangan kateter sebanyak 30 responden (85,7%).</p>	<p>Penelitian terdahulu menilai kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter sedangkan penelitian meneliti kepatuhan dalam pengisian <i>barthel index</i></p> <p>Teknik sampling yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan Peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data juga berbeda. Pada penelitian terdahulu Peneliti tidak mengetahui jenis kuesioner yang di</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang menganalisa satu variabel saja dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>

NO	Judul, Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		pelaksanaan Protap pemasangan kateter dengan menggunakan observasi.		gunakan, namun dalam rancangan penelitian, Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>barthel index</i> yang kemudian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sendiri	
4	Gambaran Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan <i>Universal Precaution</i> (UP)(Studi Di RSUD Ungaran) (Noriski et al., 2020)	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini sebanyak 96 responden dengan metode proporsional random sampling</p> <p>Pengumpulan data melalui pengisian angket kepada responden yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya</p>	<p>Hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia <math>\geq 40</math> tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki tingkat pendidikan S1 + Ners dan bekerja di ruang rawat inap, rawat jalan, perinatal, hemodialisa, ICU, IBS, dan IGD.</p> <p>Mayoritas responden sudah patuh terhadap <i>Universal Precaution</i> (UP) (67,7%) dengan rata-rata distribusi frekuensi karakteristik jawaban responden mengenai kepatuhan perawat terhadap UP yaitu sangat setuju dan setuju. Adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu masing-masing kepala ruang ikut melakukan inspeksi rutin bersama IPCN. Namun juga ditambah dengan inspeksi dadakan untuk mengevaluasi perawat saat berada di lapangan tanpa pengawasan</p>	<p>Penelitian terdahulu menilai kepatuhan perawat terhadap penerapan <i>universal precaution</i> sedangkan penelitian meneliti kepatuhan dalam pengisian <i>barthel index</i></p> <p>Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>barthel index</i>,</p> <p>sampling yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan Peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p>	<p>Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Penarikan kesimpulan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan di dasarkan pada nilai median dari sebaran data responden,</p>
5	Gambaran Kepatuhan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan	Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa	Penelitian terdahulu menilai kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh	Merupakan penelitian

NO	Judul, Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh (Purnomo et al., 2019)	<p>pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perawat. Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Analisis penelitian ini menggunakan univariat dan distribusi frekuensi</p> <p>Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa observasi berdasarkan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan instrumen kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh yang terdiri dari 17 item pernyataan.</p> <p>Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi kepada perawat pelaksana dalam pencegahan risiko jatuh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase</p>	diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar (78,57%) perawat patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh dan sebanyak (21,43%) perawat cukup patuh dalam melakukan pencegahan risiko jatuh.	<p>sedangkan penelitian ini peneliti lakukan meneliti kepatuhan dalam pengisian <i>barthel index</i></p> <p>Pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner yang untuk menilai kepatuhan perawat dalam pencegahan resiko jatuh sedangkan Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari <i>barthel index</i>, yang menilai tingkat ketergantungan pasien</p> <p>Teknik sampling yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan Peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p>	<p>kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>Penarikan kesimpulan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan di dasarkan pada nilai median dari sebaran data responden,</p>